

Aktivitas Keagamaan dalam Program Kuliah Kerja Amaliyah Universitas Muhammadiyah Buton di Desa Kuraa Kabupaten Buton

La Jidi^{1*}, Muhammad Egi Akbar Sudarto¹, Wa Ode Risma Bahrin¹, Siti Syahra Ta'lim¹,
Danu Alhabib¹, Ld. A Khairul Mubarak¹, Wa Ode Uswi Rastuti¹, Siti Rahmiati¹

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan keagamaan merupakan sumber nilai yang telah mendasari alam pikiran masyarakat, baik dia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Metode Pendekatan, yakni metode atau cara yang dilakukan mahasiswa KKA untuk saling mengenal antar mahasiswa dengan warga Desa setempat. Pendekatan tidak hanya dilakukan dengan orang atau masyarakat, tetapi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar pula. Bentuk sosialisasi tersebut diantaranya yaitu kami memperkenalkan identitas diri, berdialog ringan terkait kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan warga, serta dialog tentang profil Desa Kuraa pada warga maupun perangkat desa dimana yang akan sangat berguna bagi laporan akhir ini. Adapun fokus dalam pengabdian ini yaitu: 1) Pembersihan Rumah Ibadah (Masjid), 2) Mengikuti Majelis Ta'lim, dan 3) Mengajarkan Anak-anak desa membaca Al'Quran, dan 4) membuat lomba mengaji dan adzan. Hasil kegiatan KKA di Desa Kuraa dapat kami simpulkan bahwa untuk memperoleh sesuatu hal yang lebih bermanfaat bagi masyarakat desa, peserta KKA harus benar-benar menunjukkan niat yang sungguh-sungguh untuk memberikan sumbangan pikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat dan pemerintah desa. Adapun hasil akhir dari penyelesaian program kerja yang telah dilaksanakan yaitu: Program kerja non fisik terselesaikan 100%.

Kata Kunci: Aktivitas Keagamaan, Program Kerja, Kuliah Kerja Amaliyah

ABSTRACT

Religious activities are a source of values that underlie people's minds, both as individual creatures and as social creatures. Approach Method, namely the method or method used by KKA students to get to know each other between students and local village residents. The approach is not only carried out with people or society, but with the situation and conditions of the surrounding environment as well. The forms of socialization include introducing our identity, having light dialogue regarding the social, economic life and education of residents, as well as dialogue about the profile of Kuraa Village with residents and village officials, which will be very useful for this final report. The focus of this service is: 1) Cleaning the House of Worship (Mosque), 2) Attending the Ta'lim Assembly, and 3) Teaching village children to read the Al'Quran, and 4) holding Koran and Azan recitation competitions. We can conclude from the results of KKA activities in Kuraa Village that in order to obtain something that is more beneficial for the village community, KKA participants must really show a sincere intention to contribute their thoughts, energy and knowledge to the community and village government. . The final result of the completion of the work program that has been implemented is: Non-physical work program completed 100%.

Keywords: Religious Activities, Work Programs, Amaliyah Work Lectures

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Amaliyah dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Buton dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi. Kegiatan KKA dilaksanakan diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), untuk

Korespondensi: La Jidi, Email: ljidi779@gmail.com

melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Hakikatnya mata kuliah KKA merupakan mata kuliah yang mengedepankan proses aktualisasi yang baik. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan dalam hal ini menjadi sorotan penting serta merupakan sebuah tanggungjawab yang besar bagi mahasiswa KKA dalam menjalankannya. Berhasil atau tidaknya program kerja yang telah disusun dapat ditelaah dari persiapan serta pelaksanaan di lapangan. Pasca pelepasan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Amaliyah ke daerah yang telah ditentukan, khususnya dalam penyusunan program kerja tidak serta merta dilakukan secara langsung oleh mahasiswa peserta KKA, Koordinasi bersama DPL sangat diperlukan dalam menganalisis potensi serta masalah yang terdapat di Desa Kuraa, kelompok peserta KKA melakukan studi lapangan atau observasi ke beberapa sektor seperti sektor pendidikan, pemerintahan, pariwisata, lingkungan, tempat tinggal masyarakat.

Pembekalan dari kampus yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Amaliyah, peserta mahasiswa KKA dikumpulkan untuk mendapat sosialisasi mata kuliah KKA secara teknis penyelenggaraan dengan pembahasan mengenai keadaan lokasi KKA, serta penjelasan mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan KKA, materi persiapan, jadwal KKA dan Pendekatan Sosial. Pembekalan yang berlangsung 1 kali pada tanggal 26 September 2023 bertempat di Aula UM Buton Convention Center, pembekalan diadakan dengan tujuan agar mahasiswa KKA dapat mengetahui gambaran kondisi, potensi, dan letak geografis wilayah sebelum pemberangkatan ke lokasi KKA. Setelah melakukan proses pendekatan, survei, dan observasi potensi di Desa Kuraa, pada akhirnya kelompok Mahasiswa peserta KKA memiliki program yang dirasa mungkin dan ideal dilaksanakan di wilayah KKA ini dimana daftar program kerja dipresentasikan dalam "Seminar Program Kerja" yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023 di Balai Desa Kuraa yang dihadiri oleh perwakilan Kepala desa beserta jajarannya, ketua BPD dan PLD.

Kedudukan agama dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadi sebagai makhluk Tuhan merupakan unsur yang terpenting, yang akan memberikan ketenangan dan ketentraman dalam menjalani hidup ini. Apalagi di masa sekarang ini, kita yang hidup di zaman multidimensi, dimana teknologi yang sudah berkembang pesat, ditambah lagi dengan berbagai krisis, baik itu dari sisi moral, ekonomi, maupun pendidikan yang tiada kunjung selesai. Tentunya berbagai permasalahan yang kian larut harus segera diselesaikan. Dan disinilah agama berperan sangat penting dalam menyelesaikan beberapa permasalahan tersebut. Karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasari alam pikiran manusia, baik dia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Agama Islam diajarkan agar menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, pada akhirnya memberikan manfaat sangat banyak terutama bagi diri sendiri, masyarakat, keluarga dan bangsa.

2. Metode Penelitian

Metode Pendekatan, yakni metode atau cara yang dilakukan mahasiswa KKA untuk saling mengenal antar mahasiswa dengan warga Desa setempat. Pendekatan tidak hanya dilakukan dengan orang atau masyarakat, tetapi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar pula. Bentuk sosialisasi tersebut diantaranya yaitu kami memperkenalkan identitas diri, berdialog ringan terkait kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan warga, serta dialog tentang profil Desa Kuraa pada warga maupun perangkat desa dimana yang akan sangat berguna bagi laporan akhir ini. Metode Sosialisasi, yakni metode atau cara yang dilakukan mahasiswa KKA dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Kuraa berupa komunikasi langsung dan tidak langsung. Sebelum melakukan dan melaksanakan program kerja yang alokasi waktunya selama kurang lebih 1 bulan, maka terlebih dahulu mengadakan observasi lapangan, kemudian menyusun program kerja, selanjutnya disosialisasikan di tingkat desa bersama Kepala Desa dan perangkatnya, tokoh masyarakat, kepala kampung, karang taruna, dan Bhabinsa selaku

penanggung jawab keamanan yang dilaksanakan pada tanggal 4 2022 dalam Seminar Program Kerja. Dari hasil sosialisasi program kerja telah menghasilkan 11 bagian program kerja pokok yang dibagi atas 4 bagian program kerja fisik dan 7 (tujuh) bagian program kerja non fisik maka memperoleh kesepakatan bersama dalam seminar berjumlah 11 program kerja. Adapun fokus dalam pengabdian ini yaitu: 1) Pembersihan Rumah Ibadah (Masjid), 2) Mengikuti Majelis Ta'lim, dan 3) Mengajarkan Anak-anak desa membaca Al'Quran, dan 4) membuat lomba mengaji dan adzan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan keagamaan di Desa Kuraa Kabupaten Buton dapat dipandang sebagai kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya. Secara keseluruhan masyarakat Desa Kuraa beragama Islam. Sarana dalam keagamaan Islam di Desa Kuraa dapat dilihat dari adanya Masjid. Program kerja yang direncanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Amaliyah (KKA) Universitas Muhammadiyah Buton Angkatan XXIV Tahun Akademik 2022/2023 di Desa Kuraa, Kecamatan Siontapina, Kabupaten Buton, telah disusun sesuai dengan yang telah diseminarkan dan pelaksanaan kegiatan selama 30 hari mempunyai kegiatan fisik dan non fisik, namun dalam pembahasan ini difokuskan pada kegiatan: 1) Pembersihan Rumah Ibadah (Masjid), 2) Mengikuti Majelis Ta'lim, dan 3) Mengajarkan Anak-anak desa, dan 4) membuat lomba mengaji dan adzan.



Gambar 1. Pembersihan Masjid di Desa Kuraa

Mahasiswa yang melakukan pembersihan Masjid memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar mereka. Tindakan ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap tempat ibadah. Pembersihan Masjid oleh mahasiswa tidak hanya tentang membersihkan fisik bangunan, tetapi juga melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan suci. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menunjukkan tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat dan tempat ibadah. Selain itu, pembersihan Masjid oleh mahasiswa juga dapat menjadi ajang untuk membangun rasa solidaritas di antara mereka, mengingat kolaborasi dan kebersamaan sangat penting dalam mencapai tujuan bersama.

Pembersihan Masjid bukan hanya sekadar tugas rutin, tetapi juga merupakan bentuk ibadah nyata melalui pengabdian kepada Allah. Dengan melakukan pembersihan, mahasiswa tidak hanya merawat fisik Masjid, tetapi juga menunjukkan rasa hormat dan kecintaan terhadap tempat suci tersebut. Semangat sukarela dan keikhlasan dalam melakukan pembersihan Masjid oleh mahasiswa dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya. Tindakan ini menciptakan atmosfer positif dan memberikan dampak positif terhadap spiritualitas serta kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembersihan Masjid oleh

mahasiswa bukan hanya sekadar tugas praktis, tetapi juga menyiratkan makna yang mendalam dalam konteks nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.



Gambar 2. Mengikuti Majelis Ta'lim

Partisipasi mahasiswa dalam majelis ta'lim menciptakan suasana yang penuh berkah di lingkungan kampus. Kegiatan ini menunjukkan adanya semangat keagamaan dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan mahasiswa. Melalui majelis ta'lim, mahasiswa dapat bersama-sama belajar, berdiskusi, dan mendalami pengetahuan agama mereka. Majelis ta'lim yang diikuti oleh mahasiswa memberikan kesempatan untuk menggali pemahaman agama lebih dalam, memperdalam nilai-nilai spiritual, dan memperkuat keterikatan dengan Tuhan. Selain itu, majelis ta'lim juga menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan pandangan antar mahasiswa, memperkaya pemahaman akan pluralitas dalam keberagaman keyakinan.

Partisipasi mahasiswa dalam majelis ta'lim juga dapat memberikan dampak positif pada perilaku dan karakter pribadi mereka. Keikutsertaan ini mencerminkan komitmen untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran agama. Mahasiswa yang terlibat dalam majelis ta'lim mungkin mengalami pertumbuhan spiritual, meningkatkan toleransi, dan memperkuat landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Majelis ta'lim yang dijalankan oleh mahasiswa bukan hanya sekadar aktivitas keagamaan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai wadah pembentukan kepribadian dan karakter yang baik. Kesenambungan kegiatan semacam ini dapat menciptakan lingkungan kampus yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat ikatan antar mahasiswa dalam pembelajaran spiritual bersama.



Gambar 3. Mengajarkan Anak-anak desa membaca Al'Quran

Upaya mengajarkan anak-anak desa membaca Al-Quran yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dampak positif yang sangat signifikan. Tindakan ini bukan hanya sekadar kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencerminkan dedikasi terhadap peningkatan literasi agama di kalangan anak-anak desa. Dengan mengajarkan anak-anak desa membaca Al-Quran, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan spiritual. Ini memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan agama mereka dan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pondasi keimanan anak-anak desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat desa. Hubungan ini tidak hanya bersifat pendidikan formal, tetapi juga bersifat pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama. Mahasiswa dapat menjadi contoh yang baik, menginspirasi dan membimbing anak-anak desa dalam pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui upaya mengajarkan membaca Al-Quran, mahasiswa juga dapat membantu memerangi buta huruf di kalangan anak-anak desa. Ini memberikan akses kepada mereka untuk mendapatkan pengetahuan agama dan literasi yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, kegiatan mengajarkan anak-anak desa membaca Al-Quran oleh mahasiswa bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membangun fondasi spiritual, memberdayakan masyarakat, dan membentuk relasi positif antara dunia akademis dan masyarakat lokal.



Gambar 4. Membuat Lomba Mengaji dan Adzan

Melaksanakan lomba mengaji dan adzan yang diinisiasi oleh mahasiswa adalah inisiatif positif yang dapat memberikan berbagai manfaat. Lomba semacam ini bukan hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membangun kebersamaan di komunitas: 1) Lomba mengaji dapat menjadi platform untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan pemahaman terhadap teks suci. Ini membantu mengembangkan literasi keagamaan di kalangan peserta; 2) Lomba adzan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan meresapi makna yang terkandung dalam adzan. Ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga melibatkan penghayatan spiritual; 3) Kegiatan ini dapat membantu peserta untuk memperkuat identitas keagamaan mereka. Mereka dapat merasakan kebanggaan dalam menyampaikan adzan dan memperdalam hubungan mereka dengan ajaran agama; 4) Lomba ini melibatkan keterampilan komunikasi, baik dalam hal pengucapan kata-kata adzan maupun dalam pelafalan Al-Quran. Ini dapat membantu peserta dalam mengasah keterampilan komunikasi mereka; 5) Mengorganisir lomba ini melibatkan keterlibatan dalam perencanaan,

pengelolaan acara, dan koordinasi. Ini dapat menjadi pengalaman berharga yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan; 6) Lomba ini dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara peserta dan masyarakat yang terlibat. Kebersamaan dalam kegiatan keagamaan seperti ini dapat memperkuat solidaritas dan rasa persatuan; 7) Mahasiswa dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat setempat, melibatkan mereka dalam penyelenggaraan acara dan menciptakan atmosfer kebersamaan; 8) Lomba ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan keagamaan dengan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam praktik-praktik keagamaan dan memperkuat hubungan mereka dengan agama. Dengan merancang dan melaksanakan lomba mengaji dan adzan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat dimensi keagamaan dan sosial di komunitas mereka.

4. Kesimpulan

Kuliah kerja amaliyah merupakan merupakan kegiatan instrakulikuler dimana memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dan masyarakat mitra KKA yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai jalan terbaik dalam penyelesaian permasalahan persoalan yang dihadapi. mahasiswa KKA melakukan pengabdian daam menghadapi problem sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat dengan memadukan tri darma perguruan tinggi. Desa Kuraa merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton, Desa Kuraa terdiri atas 2 Dusun yaitu: dusun Kuraa dan Dusun Kuraa Makmur. Desa Kuraa terletak 8 KM dari Pusat Pemerintah Kecamatan, 89 KM dari Pusat Pemerintahan kota, dan 24 km Kota/Ibukota Kabupaten. Kuliah Kerja Amaliah (KKA) Angkatan XXV tahun 2023 diadakan selama kurun waktu 30 hari sangat melatih jiwa sosialisasi mahasiswa dalam berbaur dengan masyarakat mitra, menyelesaikan problematika masyarakat dan pemerintah desa, melatih diri masing-masing mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara intelektual posko KKA dimana peserta KKA berasal dari program studi yang berbeda. Dari hasil kegiatan KKA di Desa Kuraa dapat kami simpulkan bahwa untuk memperoleh sesuatu hal yang lebih bermanfaat bagi masyarakat desa, peserta KKA harus benar-benar menunjukkan niat yang sungguh-sungguh untuk memberikan sumbangan pikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat dan pemerintah desa. Adapun hasil akhir dari penyelesaian program kerja yang telah dilaksanakan yaitu: Program kerja non fisik terselesaikan 100%.

Daftar Pustaka

- Alia, A. (2022). *Perencanaan Kegiatan Masjid Besar Al-Mizan Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Di Desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Amalia, A. (2017). *Struktur Sosial Keagamaan Jamaah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Astajaya, I. K. M., & Ria, N. M. A. E. T. (2021). Pendidikan Multikultur Dalam Aktivitas Keagamaan Di Konco Pura Taman Gandasari Desa Dangin Puri Kaja Kecamatan Denpasar Utara Provinsi Bali. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(1), 44-57.
- Azaluddin, A., Bahar, S. B., & Rahim, A. (2022). Pelatihan Administrasi Keuangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(3), 83-89.
- Estiana, N. (2021). *Konflik sosial internal umat beragama; studi konflik anak dengan orang tua dalam aktivitas keagamaan di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Fadillah, D. A. N., & Solihin, I. (2021). Peran Aktivitas Keagamaan di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Desa Girmukti Cianjur Selatan (Studi

- Penelitian di Desa Girimuki, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur). *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(84), 27-49.
- Hasibuan, A. D., Hasibuan, F. A., Al-Ghaffar, J. R., Hidayat, K., Sulistiyaningrum, K., & Pertiwi, K. A. (2023). Pengaruh Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid Terhadap Aktivitas Keagamaan Dan Akhlak Remaja Di Desa Lalang Kab. Langkat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12817-12826.
- Hayuningtyas, A. R. (2018). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Komariah, K. (2019). Pengembangan Karakter Religius Masyarakat Desa Rukam melalui Aktivitas Keagamaan. *Al-Quwwah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128-141.
- Kurniasari, I. (2018). *ran Rutinan MANROSHO (Manaqib, Rotib, Sholawat) dalam Membina Aktivitas Keagamaan Masyarakat di Desa Curah Malang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Latifi, A. S., Suklani, S., & Suteja, S. (2018). Pengaruh Aktivitas Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Maulana, M. R. S. (2017). *Pola asuh orang tua dalam aktivitas keagamaan bagi anak usia 6-12 tahun di desa Bangunsari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Muhyi, Y. A. (2022). *Akulturası pendidikan umum dan aktivitas keagamaan dalam pembentukan karakter remaja: Studi di RW 003 Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nasution, S. (2012). *Peranan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Palas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Oktaviani, T., Maburur, M., & Dary, R. W. (2022). Peningkatan Kualitas Layanan Mushola Nurul Iman Guna Mendukung Aktivitas Keagamaan Masyarakat Desa Pantai Gemi. *Jurnal Ilmiah Madiya (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 1(3), 26-30.
- Paramita, I. G. A., Dwipayana, A. P., & Saputra, G. N. T. A. (2021). Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Aktivitas Keagamaan Umat Hindu di Kota Denpasar di Tengah Pandemi Covid 19. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 21(2), 95-108.
- Rosita, T. (2014). *Motivasi Spiritual Lanjut Usia (Lansia) dalam Mengikuti Aktivitas Keagamaan untuk Mengisi Hari Tua (Studi Kasus di Kampung Sukamulya RT 01 RW 10 Desa Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sari, R. (2016). *Hubungan organisasi Naposo Nauli Bulung terhadap aktivitas keagamaan Islam remaja di Desa Hutapungkut Tonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Suardin, S., Yusnan, M., Risman, K., & Rahim, A. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Baitul Arqam Dasar dalam Membangun Soliditas Gerakan Dakwah yang Berintegritas pada Pemuda Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(3), 85-91.
- Suarti, S., Irwan, I., Agus, J., Acoci, A., Faslia, F., Sumantri, S., ... & Putriyani, P. (2022). Penguatan Gerakan Basic Literacy di Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1046-1054.

- Suyuti, M., & Fitriani, A. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengurus Masjid Dan Pengelola Majelis Taklim Terhadap Pelayanan Aktifitas Keagamaan Di Desa Palangka. *Tarjih Journal of Community Empowerment*, 2(2), 13-22.
- Ummah, A. Z. (2022). *Solidaritas Sosial Komunitas Hadrah Muhibbin Nabi Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Remaja Di Desa Sambirejo Kecamatan Pare* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Yahya, S., & Risman, K. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca al Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah Pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21719-21724.
- Yanuarita, H. A., Hanum, F., & Suryani, D. T. (2020). Rekonstruksi Pemahaman Dan Aktivitas Keagamaan Dalam Merespon Penyebaran Covid-19 Di Indonesia (Studi Kasus Jama'ah Ranting Aisyiyah Di Desa Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri). *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1).